

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

Implementasi kebijakan revitalisasi yang diterapkan di Kota Lama Semarang telah banyak membawa perubahan baik segi fisik maupun kondisi lingkungan sekitarnya. Dengan revitalisasi ini, Kota Lama Semarang kembali hidup dengan pemanfaatan bangunan-bangunan tak berpenghuni menjadi restoran, coffe shop, tempat penginapan. Hal ini menjadikan tujuan dari diadakannya revitalisasi dengan maksud mengembalikan kawasan yang telah mati menjadi hidup kembali dan lebih modern sangat tepat telah terealisasi dengan baik. Daya ukur keberhasilan dari implementasi revitalisasi Kota Lama tersebut didasari pada indikator-indikator keberhasilan antar alain sebagai berikut; 1) **Komunikasi**, dari hasil penelitian terdapat komunikasi dari atas ke bawah yang dilakukan antara lembaga pemerintah dengan masyarakat dimana masyarakat dirasa masih belum bisa menjaga kebersihan lingkungan dan bangunan sekitar, serta masih adanya aksi vandalisme yang dilakukan di Kota Lama Semarang. hal ini disebabkan masyarakat sekitar kawasan Kota Lama Semarang sangat sulit diedukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mau bangunan untuk bersama menjaga dan melestarikan kawasan cagar budaya.

Tak hanya itu saja komunikasi antar pemilik usaha sekitar kawasan kota lama terkait dengan perijinan penggunaan bangunan, pada awalnya sempat terjadi perdebatan antara pemilik bangunan dengan distaru yang dikarenakan ingin dilakukannya perubahan bentuk, kemudian dengan adanya kesepakatan bersama antar pemilik kafe dan distaru pembenahan bentuk bangunan masih sesuai dengan kaidah pelestarian cagar budaya. 2) SDM dan Infrastruktur yang memadai dalam berjalannya kebijakan revitalisasi Kota Lama Semarang, walaupun sempat tersendat akibat masuknya Virus Covid-19 namun kebijakan yang dimulai sejak tahun 2017 berjalan dengan lancar dan selesai pada tahun 2021; 3) Disposisi yang tepat sasaran dalam pelestarian revitalisasi kota lama, dimana penataan aparatur pemerintahan yang telah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan, serta keahliannya sehingga pekerjaan dalam revitalisasi tak banyak mengalami kendala; 4) Struktur Birokrasi dengan standar minimum yang dibutuhkan telah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan SOP yang telah tersedia serta banyaknya dukungan yang diberikan oleh komunitas-komunitas disekitar kawasan Kota Lama dalam ikut andil melancarkan agenda wisata rutin yang diadakan oleh DISBUDPAR Kota Semarang.

## **SARAN**

Sejatinya yang menjadi kendala utama dalam menghambat berjalannya revitalisasi Kota Lama Semarang yaitu pada masyarakatnya. Mengingat masih banyaknya obyek yang musnah di Kawasan Lama Semarang, maka perlu adanya kesadaran bersama melalui pelatihan, sosialisasi, koordinasi dalam berkomunikasi yang terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Semarang untuk turut menjaga dan melestarikan bangunan yang masuk dalam cagar budaya di kawasan Kota Lama. Dengan ini, tidak akan menimbulkan anggapan bahwa kebijakan revitalisasi Kawasan Lama Semarang ditujukan semata-mata untuk pembangunan material dan penghidupan daerah, tetapi lebih kepada kebutuhan bersama. Adanya kondisi tersebut dapat memunculkan sikap inovatif dan kreatif dari aparatur dan masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan Lama Semarang.